



Hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis

Johan Budhiana, Muhammadiyah Alwatuni Ma'sum, Rani Indriani Kusumah

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Budhiana, J., Ma'sum, M, A., Kusumah, R, I. (2025). Hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(2), 170–179.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i2.1597>

History

Received: 5 April 2025

Accepted: 10 Mei 2025

Published: 3 Juni 2025

Corresponding Author

Johan Budhiana, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; jb_budhiana@yahoo.co.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Ginjal Kronis (PGK) terus meningkat, lebih dari setengah miliar orang di seluruh dunia mengalami kondisi ini, dengan 1,5 juta orang memerlukan hemodialisis. Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien GGK, sementara mekanisme koping membantu mereka mengatasi tantangan. Kualitas hidup mencerminkan bagaimana individu memandang situasi mereka dalam kaitannya dengan budaya, kepercayaan, dan tujuan hidup mereka. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis (p-value 0,000). Selain itu, uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien (p-value 0,002).

Kesimpulan: Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan positif antara mekanisme koping dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Perlu pengembangan solusi untuk meningkatkan motivasi pasien baru dalam menjalani hemodialisis.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, gagal ginjal kronis, kualitas hidup, mekanisme koping, hemodialisis

ABSTRACT

Background: Chronic kidney disease is on the rise, more than half a billion people worldwide have the condition, with 1.5 million requiring hemodialysis. Family support is vital for CKD patients, while coping mechanisms help them manage challenges. Quality of life reflects how individuals view their situation in relation to their culture, beliefs, and life goals. The purpose of the study was to determine the relationship between family support and coping mechanisms with the This study used correlational research with a cross sectional approach. The population in this study were all GGK patients undergoing hemodialysis at RSUD Sekarwangi, Sukabumi district, which amounted to 96 people. The sampling technique used total sampling. Data analysis used univariate and bivariate using chi-square test.

Result: The findings indicated a significant relationship between family support and the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis (p-value 0.000). Additionally, hypothesis testing revealed a significant relationship between coping mechanisms and the quality of life for these patients (p-value 0.002).

Conclusion: Bivariate analysis showed a positive relationship between coping mechanisms and family support with quality of life. It is necessary to develop solutions to increase the motivation of new patients to undergo hemodialysis

Keyword : Family support, chronic kidney failure, quality of life, coping mechanisms, hemodialysis

Pendahuluan

Menurut Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa masalah kesehatan masyarakat global saat ini adalah peningkatan angka kasus penyakit ginjal kronis, kesalahan dalam mendiagnosis, serta biaya pengobatan yang tinggi (Fitria & Blandina, 2023). Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017, jumlah orang yang menderita penyakit ginjal kronis meningkat dalam setahun terakhir. Lebih dari setengah miliar orang di seluruh dunia mengalami kondisi tersebut, dengan 1,5 juta orang memerlukan hemodialisis. Penyakit ginjal kronis termasuk dalam 12 penyebab utama kematian global, dan telah menyebabkan 1,1 juta kematian terkait antara tahun 2010 dan 2015, meningkat sebesar 31,7% (Krisnayanti, 2020). Di Indonesia, sekitar 150.000 orang mengalami gagal ginjal, dan sekitar 10.000 orang menjalani terapi hemodialisis (Masi & Kundre, 2018).

Menurut hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit ginjal kronis yang telah terdiagnosis oleh dokter di Indonesia pada orang dewasa (usia 15 tahun ke atas) adalah 0,2%. Penyakit ini paling umum terjadi di kalangan orang berusia 65-74 tahun, dengan angka sebesar 8,23%, dan lebih banyak terjadi pada pria dengan persentase 4,17% (Rajagukguk dkk., 2021). Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, Provinsi Jawa Barat berkontribusi sebesar 16% dari total jumlah penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia. Jumlah orang yang diketahui menderita kondisi tersebut di provinsi tersebut adalah sekitar 114.205 orang (Indriani dkk., 2023).

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan kondisi penyakit ginjal yang berlangsung secara kronis dan tidak dapat sembuh sepenuhnya, di mana tubuh tidak mampu mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit dengan baik, yang menyebabkan peningkatan kadar ureum (Sumah, 2020). Gagal ginjal kronik disebabkan oleh berbagai faktor seperti

diabetes, tekanan darah tinggi, *glomerulonefritis*, sindrom nefrotik, dan kista ginjal. Namun, tekanan darah tinggi dan diabetes merupakan penyebab utama dari kondisi ini (Susanti, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandarsyah (2006), Hays (2010), dan Aguswina (2012), pasien yang menjalani hemodialisis karena gagal ginjal kronik menghadapi tantangan fisik, psikologis, dan sosial yang diyakini disebabkan oleh stres. Masalah psikologis ini sudah muncul sejak diagnosis awal penyakit. Kesehatan yang optimal merujuk pada kemampuan seseorang untuk mencapai kepuasan dan kebahagiaan dalam aktivitas sehari-hari, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental yang baik. Oleh karena itu, kepuasan hidup seseorang bergantung pada kesehatan fisik dan mentalnya yang optimal. Semua elemen ini dapat menggambarkan situasi kesehatan pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dan sedang menjalani hemodialisis, dengan berbagai latar belakang budaya dan keagamaan (Patricia & Harmawati, 2020).

Kualitas hidup adalah bagaimana seseorang melihat dirinya dalam masyarakat, nilai-nilai yang diyakininya, dan hubungannya dengan tujuan serta harapan hidupnya. Para penyedia layanan kesehatan terus memfokuskan perhatian mereka pada peningkatan kualitas hidup pada pasien yang mengalami penyakit kronis dan menjalani hemodialisis (Sulymbona dkk., 2020). Menurut penelitian oleh Desita (2010) dan Aguswina (2012), faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori. Pertama mencakup data sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, kesehatan mental, kesehatan fisik, ras atau etnis, pekerjaan, dan pendidikan. Kedua melibatkan faktor-faktor terkait pengobatan seperti durasi hemodialisis, stadium penyakit, dan jenis pengobatan yang digunakan. Selain itu, dukungan dari keluarga, strategi menghadapi masalah (mekanisme koping), motivasi, dan keyakinan pada diri sendiri

juga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien yang mengalami gagal ginjal kronik (Maemunah 2020; Patricia & Harmawati 2020; Sulymbona dkk., 2020).

Axelsson (2020) menyatakan bahwa dukungan dari keluarga memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan pasien selama menjalani hemodialisis, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup mereka (Dewi dkk., 2024; Rahmi, 2021). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan seseorang, terutama dalam hal kualitas hidup. Kesehatan mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan individu, batasan fisik, tanda-tanda psikologis, dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi individu, serta lingkungan dan budaya di mana individu menjalani kehidupannya. Pentingnya ini terlihat dalam konteks gagal ginjal kronis, di mana kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi medis lain seperti anemia, hipertensi, dan masalah gizi, yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup secara fisik, mental, sosial, dan lingkungan bagi penderitanya (Budhiana dkk., 2022; Sulisty, 2018)

Mekanisme koping memiliki potensi untuk berdampak baik maupun buruk terhadap kehidupan seseorang. Teknik koping membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nowak pada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis karena gagal ginjal, koping yang efektif cenderung memberikan dampak positif, sedangkan koping yang kurang efektif memiliki dampak yang terbatas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi penarikan diri dan penghindaran sering digunakan untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang memuaskan (Siahaan, 2020).

Terdapat hubungan antara cara seseorang mengatasi masalah (mekanisme koping) dan kualitas hidup, karena pasien memerlukan kemampuan untuk menghadapi rintangan yang mereka hadapi, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Koping adaptif mendukung dan

mendorong penyelesaian masalah dengan efektif. Sebaliknya, mekanisme koping yang tidak efektif dapat menjadi berbahaya jika individu tidak mampu mengatasi konflik dan cenderung menghindarinya (Chayati & Destyanto, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rustandi dkk. (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesehatan pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pasien hemodialisis, terdapat nilai $p = 0,000$, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan. Sementara itu, menurut studi Ani (2021) mengenai tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti usia, penyakit penyerta, cara mengatasi masalah (mekanisme koping), tingkat stres, tingkat depresi, dukungan keluarga, dan penerimaan terhadap penyakit memiliki pengaruh yang signifikan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekarwangi adalah salah satu rumah sakit di Kabupaten Sukabumi yang menjadi rujukan bagi pasien dengan gagal ginjal kronik. Adapun jenis pelayanan yang tersedia diantaranya poliklinik spesialis, poliklinik sub spesialis, klinik umum, ruang rawat inap dan sarana penunjang lainnya (Sekarwangi, 2024). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan peneliti untuk menggabungkan tiga variabel penting, meliputi dukungan keluarga, mekanisme koping, dan kualitas hidup dalam satu kerangka padu. Pendekatan tersebut memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap faktor psikososial yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas

hidup pasien Ggk yang menjalani hemodialisis, yang bertumpu pada penguatan dukungan keluarga dan pengembangan strategi coping yang adaptif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *korelasional* pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini dilakukan pada 96 responden yang dilaksanakan dari mulai bulan Maret sampai Juli 2024. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *total sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur variabel independen yang meliputi dukungan keluarga mengacu kepada instrumen *by Perceived Social Support-Family Scale* (PSS-Fa), mekanisme coping mengacu kepada instrumen *Coping Scale by Hamby*, serta variabel dependen yaitu kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik menggunakan instrumen *Kidney Disease Quality of Life* (KDQOL).

Uji validitas mengacu pada hasil uji validitas instrumen baku pada variabel dukungan keluarga, mekanisme coping dan kualitas hidup yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk variabel dukungan keluarga menggunakan instrumen *Perceived Social Support-Family Scale* (PSS-Fa) berjumlah 20 *item* yang telah diuji dalam penelitian (Pradina et al., 2022) yaitu dinyatakan valid dengan hasil nilai sebesar >

0,361, untuk variabel mekanisme coping menggunakan instrumen *coping scale* berjumlah 13 *item* yang telah diuji dalam penelitian (Cleeters & Lokesh, 2021) yaitu dinyatakan valid dengan hasil nilai sebesar > 0,81 dan untuk variabel kualitas hidup menggunakan instrumen *Kidney Disease Quality of Life* (KDQOL) berjumlah 24 *item* yang telah diuji dalam penelitian Stivani dkk (2020) yaitu dinyatakan valid dengan hasil nilai r hitung $\geq 0,89$.

Uji reliabilitas mengacu pada hasil uji reliabilitas instrumen baku pada variabel dukungan keluarga, mekanisme coping dan kualitas hidup yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk variabel dukungan keluarga menggunakan instrumen *Perceived Social Support-Family Scale* (PSS-Fa) berjumlah 20 *item* yang telah diuji dalam penelitian (Pradina et al., 2022), yaitu dinyatakan reliabel dengan hasil nilai r *cronbach's alpha* sebesar 0,752, untuk variabel mekanisme coping menggunakan instrumen *Coping Scale by Hamby* berjumlah 13 *item* yang telah diuji dalam penelitian Cleeters & Lokesh (2021) yaitu dinyatakan reliabel dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,880 dan untuk variabel kualitas hidup menggunakan instrumen *Kidney Disease Quality of Life* (KDQOL) berjumlah 24 *item* yang telah diuji dalam penelitian Supriyadi dkk (2019) itu dinyatakan reliabel dengan hasil nilai reliabilitas $\geq 0,700$.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita ggk, lama menjalani hd, frekuensi hd, dan sumber informasi ggk pada pasien ggk yang menjalani hemodialisis

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
19-44 Tahun	32	33,4
45-59 Tahun	44	45,8
≥ 60 Tahun	20	20,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	35,4
Perempuan	62	64,6
Status Pernikahan		
Belum Menikah	5	5,2
Menikah	87	90,6
Janda/Duda	4	4,2

Karakteristik Responden	F	%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2	2,1
SD	38	39,6
SMP	25	26
SMA	22	22,9
PT	9	9,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	84	87,5
Bekerja	12	12,5
Lama Menderita GGK		
<1 Tahun	31	32,3
1-5 Tahun	61	63,5
5-10 Tahun	4	4,2
Lama Menjalani HD		
<1 Tahun	31	32,3
1-5 Tahun	61	63,5
5-10 Tahun	4	4,2
Frekuensi HD		
2x/Minggu	96	100
Sumber Informasi GGK		
Tenaga Kesehatan	96	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berumur 45-59 tahun yaitu sebanyak 44 orang (45,8%) dan sebagian kecil berumur ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 20 orang (20,8%). Sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 62 orang (64,7%) dan hampir setengahnya adalah laki-laki yaitu sebanyak 32 orang (35,4%). Hampir seluruhnya responden dengan status pernikahan menikah yaitu sebanyak 87 orang (90,6%) dan sebagian kecil dengan status pernikahan janda/duda yaitu sebanyak 4 orang (4,2%). Hampir setengahnya pendidikan terakhir responden adalah SD yaitu sebanyak 38 orang (39,6%) dan sebagian kecil tidak sekolah yaitu sebanyak 2 orang (2,1%).

Hampir seluruhnya responden tidak bekerja yaitu sebanyak 84 orang (87,5%) dan sebagian kecil bekerja yaitu sebanyak 12 orang (12,5%). Sebagian besar responden menderita GGK 1-5 tahun yaitu sebanyak 61 orang (63,5%) dan sebagian kecil menderita GGK 5-10 Tahun yaitu sebanyak 4 orang (4,2%). Sebagian besar responden menjalani hemodialisis selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 61 orang (63,5%) dan sebagian kecil menjalani hemodialisis selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 4 orang (4,2%). Seluruhnya responden menjalani frekuensi hemodialisis 2x/minggu yaitu sebanyak 96 orang (100%). Seluruhnya responden menerima informasi GGK dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 96 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga, mekanisme koping, dan kualitas hidup pada pasien ggk yang menjalani hemodialisis

Variabel	F	%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	54	56,2
Kurang Mendukung	42	43,8
Mekanisme Koping		
Adaptif	61	63,5
Maladaptif	35	36,5
Kualitas Hidup		
Baik	42	43,8
Kurang Baik	54	56,2

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga mendukung yaitu sebanyak 54 orang (54,2%), sebagian besar responden memiliki

mekanisme koping yang adaptif yaitu sebanyak 61 orang (63,5%), dan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik yaitu sebanyak 54 orang (56,2%).

Tabel 3. Hubungan antara dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien ggk yang menjalani hemodialisis

Variabel	Kualitas Hidup (n, %)		χ^2	P-value	Keterangan
	Baik	Kurang Baik			
Dukungan Keluarga					
Mendukung	40 (74,1)	14 (25,9)	46,120	0,000	Ada Hubungan
Kurang Mendukung	2 (4,8)	40 (95,2)			
Mekanisme Koping					
Adaptif	34 (55,7)	27 (77,1)	9,770	0,002	Ada Hubungan
Maladaptif	8 (22,9)	27 (44,3)			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga “kurang mendukung” hampir seluruhnya memiliki kualitas hidup yang “kurang baik” yaitu sebanyak 40 orang (95,2%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga “kurang mendukung” memiliki kualitas hidup yang “baik” yaitu sebanyak 2 orang (4,8%). Adapun responden yang memiliki dukungan keluarga “mendukung” sebagian besar memiliki kualitas hidup yang “baik” yaitu sebanyak 40 orang (74,1%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga “mendukung” memiliki kualitas hidup yang “kurang baik” yaitu sebanyak 14 orang (25,9%). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,000 artinya tolak H_0 yang memiliki

makna terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki mekanisme koping “adaptif” sebagian besar memiliki kualitas hidup yang “baik” yaitu sebanyak 34 orang (55,7%) dan hampir setengahnya responden memiliki mekanisme koping “adaptif” memiliki kualitas hidup yang “kurang baik” yaitu sebanyak 27 orang (44,3%). Adapun responden yang memiliki mekanisme koping “Maladaptif” hampir seluruhnya memiliki kualitas hidup yang “kurang baik” yaitu sebanyak 27 orang (77,1%) dan sebagian kecil responden memiliki mekanisme koping “maladaptif”

memiliki kualitas hidup yang “baik” yaitu sebanyak 8 orang (22.9%). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,002 artinya tolak H_0 yang memiliki makna terdapat hubungan

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* 0,000 yang berarti $<0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Inayati dkk. (2020) menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Patricia & Harmawati (2020) hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Sulymbona dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis, dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,005.

Menurut Carolina & Aziz (2019) dukungan dari keluarga berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik (PGK). Dukungan keluarga meliputi nasihat, sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan keluarga yang diberikan dengan baik akan meningkatkan semangat individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Individu akan merasa tenteram dan terbebas dari beban yang ditimbulkan oleh penyakit atau masalah yang dihadapinya. Selain itu, dukungan keluarga membantu individu untuk menjadi lebih tegar dan kuat menghadapi tantangan yang sulit (Tombakan dkk., 2019).

Keluarga memainkan peran krusial dalam proses medisasi individu. Ketika keluarga

antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

memberikan dukungan yang efektif, hal ini dapat memperkuat aspek psikososial dan spiritual individu seiring berjalannya waktu dalam proses medisasi. Selain itu, dukungan keluarga juga memberikan kekuatan pada individu untuk mengurangi kemungkinan stres dan depresi, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik (Manalu dkk., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin meningkatkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dukungan dari keluarga sangat penting.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* 0,002 yang berarti $<0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktarina dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dengan nilai *p-value* 0,002. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Chayati & Destyanto (2021) menyatakan hasil dari hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,005$), yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dan kualitas hidup. Hasil juga sejalan dengan penelitian Siahaan dkk. (2020) menyatakan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,007$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Ketika seseorang memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi stres, mereka cenderung mengalami perbaikan kondisi yang lebih baik dan kesehatan secara umum. Sebaliknya, jika cara mereka dalam mengatasi stres kurang efektif, mereka akan cenderung merasa cemas terhadap keadaan mereka. Kecemasan ini dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka, membuat kondisi mereka semakin buruk (Budhiana dkk., 2022; Patricia & Harmawati, 2021).

Mekanisme untuk mengatasi stres berpengaruh besar terhadap mutu kualitas hidup seseorang. Mekanisme ini membantu individu dalam mengendalikan dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, baik melalui pendekatan yang mempertimbangkan emosi maupun yang memusatkan perhatian pada masalah itu sendiri. Pendekatan yang menitikberatkan pada emosi dilakukan dengan menghadapi masalah secara positif dengan pikiran yang optimis, hati-hati, teliti, mengembangkan diri, dan melalui religiusitas. Sementara itu, pendekatan yang berorientasi pada masalah dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan atau strategi dan melibatkan upaya aktif (Budhiana dkk., 2023; Giawa dkk., 2019).

Orang yang mampu menghadapi tantangan dengan efektif cenderung memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih baik, di mana mereka berharap untuk mempertahankan kesehatan yang baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan hidup akibat kondisinya. Pendekatan koping yang efektif dapat mencakup bantuan dari orang lain, menghadapi masalah secara langsung, merencanakan langkah-langkah, menggunakan sumber spiritual, menerima situasi, dan menafsirkan ulang dengan pandangan positif. Di sisi lain, individu dengan tingkat mekanisme koping yang rendah biasanya mengalami penurunan kualitas hidup, di mana mereka seringkali kehilangan semangat untuk menjalani kehidupan (Oktarina et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mekanisme koping yang baik memberikan harapan terhadap peningkatan derajat kesehatan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan

akibat gagal ginjal, baik secara fisik, psikologis, ekologis dan sosial. Mekanisme koping yang adaptif, seperti pencarian dukungan sosial atau pengelolaan stres yang sehat, cenderung berkaitan dengan kualitas hidup yang lebih baik. Sebaliknya, mekanisme koping yang maladaptif mungkin dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara mekanisme koping dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga kepada fasilitas pelayanan kesehatan instalasi ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi dengan fokus pada pengembangan solusi untuk meningkatkan motivasi pasien baru dalam menjalani hemodialisis.

Daftar Pustaka

- Ani, P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa: Literatur Review Naskah Publikasi*. 18.
- Budhiana, J., Dewi, R., Sabilah, N. N., Trianasari, N., & Ede, A. R. La. (2022). Factors Affecting Quality Of Life In Chronic Kidney Failure Patients Receiving Hemodialysis. *Jhes (Journal Of Health Studies)*, 6(2), 36–49. <https://doi.org/10.31101/jhes.2697>
- Budhiana, J., Elengoe, A., & Said, M. S. M. (2022). The Direct And Indirect Effect Of Spirituality And Self-Care On Quality Of Life Among Patients With Chronic Kidney Failure. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 11(1), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk>
- Budhiana, J., Elengoe, A., & Said, M. S. M. (2023). Path Analysis Of The Factors Affecting The Quality Of Life Of Chronic Kidney Failure Patients Receiving

- Hemodialysis. *Kne Social Sciences*, 2023, 168–181.
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13829>
- Carolina, P., & Aziz, Z. A. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 795–808.
<https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.484>
- Chayati, N., & Destyanto, A. A. (2021). Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup: Studi Korelasi Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 1(2), 115–124.
- Dewi, R., Suherman, R., Oktaviani, Y., Melinda, F., & Budhiana, J. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self Care Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 5(1), 41–48.
<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.883>
- Fitria, P. N., & Blandina, O. A. (2023). Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Penyebab Gagal Ginjal Kronik Di Kota Tobelo Kab. Halmahera Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 359–366.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7786>
- Giawa, A., Novalinda Ginting, C., Tealumbanua, A., Laia, I., & Cristian Manao, T. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Strategi Koping Di Rsu Royal Prima Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(2), 115–121.
<https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v5i2.319>
- Inayati, A., Hasanah, U., Maryuni, S., Dharma, A., & Metro, W. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro Family Support With Quality Of Life Chronic Kidney Failure Patients Understanding Hemodialysis At Ahmad Yani Metro Hospital. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588.
- Indriani, S., Agustina, H., & Fauziyah, N. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*, 0387(1), 52–57.
- Krisnayanti. (2020). *Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Kejadian Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik* (Pp. 1–14).
- Maemunah, E., L., & Sugiarto. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsud Wates*.
- Manalu,, L. O., Latifah,, N. N., & Arifin, A. (2021). Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Dihemodialisa Di Rskg Ny. Ra Habibie Bandung. *Risenologi*, 6(1a), 70–75.
<https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61a.215>
- Masi, G. N. ., & Kundre, R. (2018). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Comorbid Faktor Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Rsup Prof.Dr.R.D. Kanou Manado. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 21–25.
- Oktarina, Imran, S., & Rahmadanty, A. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Raden Mattaher Provinsi Jambi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 62–71.
<https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.15768>
- Patricia, & Harmawati. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Haemodialisa. In *Seminar Nasional Syedza Saintika* (Pp. 323–334).
- Pradina, E. I. V., Marti, E., & Ratnawati, E. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 6(2), 112.
<https://doi.org/10.22146/jkkk.75227>

- Rahmi, A. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. In *E-Skripsi Universitas Andalas: Vol. D*. Universitas Andalas.
- Rajagukguk, T., Aritonang, E., & Siahaan, M. A. (2021). Analisa Kadar Ureum Pre Dan Post Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Pada Usia Dewasa Yang Di Rawat Di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan dan *Ilmu Sosial*. 3(2).
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa*. 1, 32–46.
- Sekarwangi, R. S. (2024). *Profil Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. Profil Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.
- Siahaan, M. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Transcommunication*, 53(1), 1–8.
- Siahaan, M., Girsang, R., & Simaremare, A. P. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Nommensen Journal Of Medicine*, 6(1), 17–21.
<https://doi.org/10.36655/njm.v6i1.241>
- Stivani, A., Tri, H. R. A., Tarjuman, T., & Sukarni, S. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa*. Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Sulistyo, F. A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rs Pmi Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1), 15–19.
<https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.3>
- Sulymbona, D., Setyawati, R., & Khasanah, F. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSI Sultan Agung Semarang. *Puinovakesmas*, 1(1), 43–51.
<https://doi.org/10.29238/puinova.v1i1.439>
- Sumah, D. F. (2020). Kecerdasan Spiritual Berkorelasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01).
<https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.352>
- Supriyadi, R., Rakhima, F., Gondodiputro, R. S., & Darmawan, G. (2019). Validity And Reliability Of The Indonesian Version Of Kidney Disease Quality Of Life (Kdql-36) Questionnaire In Hemodialysis Patients At Hasan Sadikin Hospital. *Acta Med Indonesia*, 51(4), 318.
- Susanti, H. (2019). *Memahami Interpretasi Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronis*. Universitas Brawijaya Press.
- Tombokan, M., Ardi, M., & Desriyani, N. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 121.
<https://doi.org/10.32382/jmk.v10i2.1065>